

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya adalah sebuah seni kerakyatan dimana masyarakat pendukungnya saling mempengaruhi satu dengan yang lain, baik dalam segi sosial, musik, maupun dalam segi semangat dalam diri anggota Reog Singo Mangku Joyo untuk *Nguri-nguri Kebudayaan Jawi*. Eksistensi Reog Singo Mangku Joyo tidak lepas dari peran keterlibatan dari semua pihak yang sudah membantu serta membesarkan nama Reog Singo Mangku Joyo. Berbagai media untuk menyedot masyarakat pendukung kesenian tersebut seperti halnya: musik, tari, dan juga pengaruh dari kalangan masyarakat pendukung kesenian Reog Singo Mangku Joyo itu sendiri. Keberhasilan serta eksistensi sebuah kelompok kesenian tradisional tidak luput dari peran penting sosok figur di balik layar sebuah pertunjukannya. Kepemimpinan, kedisiplinan serta tanggung jawab merupakan yang harus digotong secara bersama agar Reog Singo Mangku Joyo dapat bertahan dalam dunia kesenian khususnya seni Reog.

Keberadaan Reog Singo Mangku Joyo setidaknya dapat mampu mengkreasiakan variasi kemasan terbaru agar persaingan dalam dunia seni menjadi menarik serta bentuk pembaharuan itulah yang dapat menarik berbagai elemen masyarakatnya. Selain hal itu juga berfungsi dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, baik aspek hiburan, religi, dan lain sebagainya. Stabilitas Reog Singo Mangku Joyo sampai saat ini, dengan berbagai cara dan upaya seniman ataupun keanggotaan Reog Singo Mangku Joyo dan juga masyarakat

pendukungnya selalu mengembangkan inovasi dalam gerak tari maupun musik tanpa terlepas dari pakem yang sudah ada dan masyarakat pendukung semua adalah penonton yang mau melihat dan mengapresiasi kesenian tradisional.

## **B. Saran**

Reog Singo Mangku Joyo merupakan kesenian yang eksistensinya hingga saat ini di Surabaya cukup diacungi jempol karena dapat bertahan selama kurang lebih 65 Tahun sejak Wagiyono sampai Sugianto yang menempati di jalan Gubeng Kertajaya V no 8 Surabaya. Kesenian tradisi merupakan sebuah kesenian yang patut dibanggakan dan dijaga kelestariannya. Kesenian tetap menjadi bagian dalam masyarakatnya, maka kesenian ini diharapkan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman sehingga keberadaan Reog Singo Mangku Joyo dapat dirasakan oleh generasi berikutnya.

Selain hal itu, regenerasi harus menjadi perhatian khusus, karena ini akan mewarisi peranan mendatang, regenerasi yang natural akan mendatangkan keuntungan serta menjadikan anggota semakin berkualitas. Regenerasi sebaiknya tidak hanya terbatas kepiawaiannya untuk menari ataupun bermusik tapi perlu juga mempelajari hal diluar keseniannya. Keahlian lain seperti menghadapi pihak lain termasuk mempromosikan kesenian yang ditekuni agar sponsor dapat bekerjasama dengan Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya.

Peran pemerintah setidaknya turut andil dalam mengembangkan serta melestarikan kesenian tradisional. Pementasan serta tempat terbuka sangat diperlukan dikarenakan dengan adanya tempat terbuka dan pementasan berlangsung dapat menarik simpati masyarakat serta mengenalkan kesenian tradisi

yang ada di Surabaya khususnya. Disisi lain, pendokumentasian serta ajang-ajang yang bergengsi setingkat kota juga sangat diperlukan, dengan adanya ajang bergengsi membuat kelompok kesenian akan berlomba-lomba menampilkan bentuk kemasan baru yang segar denganh demikian dapat membangun semangat yang tinggi dalam berkeseniannya.

Karya tulis ini sangat jauh dari titik kesempurnaan, harapannya kedepan penulis selalu memperbaiki dan belajar serta mengembangkan untuk bisa menyumbangkan pemikiran dan perbuatan dalam membantu keharmonisan suatu hubungan hidup di masyarakat.



## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berger, Arthut Asa. 2010. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terj. M. Dwi Marianto Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fauzannafi, Muhammad Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo Menari di antara Dominasi dan Keberagaman*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ida, Rachmah. 2014. *Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kumorohadi, Tugas. 2004. "Reog Obyogan: Perubahan dan Keberlanjutan Cara Penyajian dalam Pertunjukan Reog Ponorogo". Tesis untuk mencapai derajat S-2 Program Pasca Sarjana. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika seni*. Terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Reog Ponorogo*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1985. *Managemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Musik.
- Pedoman Dasar Kesenian Reog Ponorogo dalam Pentas Budaya Bangsa*. 1996. Ponorogo: Pemerintah kabupaten daerah Tingkat II Ponorogo.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2000. "Seni Dalam Beberapa Perspektif Sebuah Pengantar", dalam Heddy Shri Ahimsa Putra. ed. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.

- Reog Ponorogo: Seri Pariwisata*. 1990. Surabaya: Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- Rofiq, Arif. 1998. *Reyog Ponorogo Singo Mangku Joyo di Surabaya*. Surabaya: Program Penelitian dan Pengolahan Aspek Kebudayaan Taman Budaya Propinsi Jawa Timur.
- Setyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sp, Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Supangah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sztompka, Piotr. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial* terj. Alimandan. Jakarta: Prenada.
- Trustho. 2005. *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press.

## **B. Narasumber**

- Sugianto, 70 tahun, pimpinan Reog Singo Mangku Joyo, Gubeng Kertajaya gang V, kecamatan Gubeng, Surabaya
- Hendro Utomo, 45 tahun, peniup slompret Reog Singo Mangku Joyo, Gubeng Kertajaya gang V, kecamatan Gubeng, Surabaya
- Rudi, 25 tahun, pengendang Reog Singo Mangku Joyo, Gubeng Kertajaya gang V, kecamatan Gubeng, Surabaya
- Mulyanto, 71 tahun, pensiunan Pegawai Dinas Pariwisata, Jagiran 4 no. 40, Surabaya.

## **C. Sumber Internet**

- <https://rebanas.com/kamus/jawa-indonesia/mangku> diunduh pada tanggal 15 Desember 2016, 13:55 WIB
- <http://Kbbi.co.id/arti-kata/visualisasi>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.
- <http://www.Kbbi.co.id/arti-kata/visual>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.
- <http://www.neraca.co.id/article/27930/lestarian-kebudayaan-agar-tidak-punah-csr-seni-budaya>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

<http://www.pawargo.com/2010/06/kampung-reog-surabaya.html?m=1>. Diakses  
tanggal 10 Desember 2016.

